

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran (Kusuma dan Aisyah, 2011:44). Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan model pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, siswa, dan konteks pembelajaran.

Di sisi lain penyempurnaan dan perbaikan pembelajaran perlu diiringi dengan sistem penilaian (*assessment*). Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not apart from, instruction*). Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*). Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar (Haryono, 2009: 3).

Penilaian pembelajaran biasanya memerlukan serangkaian upaya untuk menjawab pertanyaan yang spesifik. Seorang guru ingin mengungkap

permasalahan matematika apa yang dihadapi oleh seorang siswa, dan bagaimana cara membantu siswa tersebut agar kemampuannya dapat berkembang secara optimal. Tentu saja guru harus mengumpulkan banyak informasi mengenai siswa tersebut seotentik mungkin melalui proses penilaian. Informasi ini sangat membantu guru mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa sebelum ia memutuskan tindakan yang akan dilakukan untuk membantu siswa tersebut. *Authentic Assessment* merupakan suatu penilaian yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswa dengan mengukur semua aspek pembelajaran mulai dari proses, kinerja sampai produk dari pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VIII F SMPN 1 Ajung Jember, siswa banyak mengalami kesulitan pada pelajaran matematika, terutama pada bahasan kubus dan balok. Sebagian siswa cenderung menghafal pengertian, sifat, dan rumus luas dan volum kubus dan balok tanpa mengetahui bagaimana menemukan pengertian, sifat, dan rumus luas serta volum kubus dan balok. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, kurang merespon penjelasan guru, bila diberi pertanyaan asal menjawab saja dan kurang percaya diri. Dari beberapa model pembelajaran, peneliti memilih satu model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu keaktifan siswa yaitu model "*Think Pair Share*". Model *Think Pair Share* merupakan suatu metode mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu struktur kegiatan cooperative learning. Strategi ini terdiri dari dua orang anggota dalam satu kelompok (berpasangan) yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

Dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan, maka dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berfikir serta merespon sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu dapat juga memperkecil peluang siswa untuk pasif dalam pembelajaran.

Pada permasalahan di atas maka alternatif pemecahannya yang dirasa tepat untuk bahasan besaran dalam kubus dan balok yaitu dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan *Authentic Assessment*, mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, dimana siswa dapat bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok berpasangan. Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, selain itu bahasan besaran dalam kubus dan balok dapat menghendaki siswa untuk lebih banyak berfikir, menjawab, dan saling membantu. Selain itu penggunaan *Authentic Assessment* pada penelitian ini tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dilakukan siswa. Dengan demikian dalam kelompok kecil ini diharapkan siswa lebih aktif belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan semua anggota kelompok merasa terlibat didalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan *Authentic Assessment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Bahasan Besaran dalam Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VIII F Semester Genap SMPN 1 Ajung Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan *Authentic Assessment* pada pokok bahasan besaran volume kubus dan balok di kelas VIIIIF Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan *Authentic Assessment* pada pokok bahasan besaran volume kubus dan balok di kelas VIIIIF Tahun Pelajaran 2015/2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan *Authentic Assessment* pada pokok bahasan besaran volume kubus dan balok di kelas VIIIIF Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama kegiatan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan *Authentic Assessment* pada pokok bahasan besaran volume kubus dan balok di kelas VIIIIF Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### 1.4 Definisi Operasional

Definisi ini mempertegas permasalahan yang ingin diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran dalam mendefinisikan judul peneliti ini. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan akademik dengan cara memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain. Langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) meliputi : *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi).
2. *Authentic Assessment* merupakan suatu penilaian yang dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. *Authentic Assessment* meliputi: observasi, wawancara, tugas, penilaian diri (assesmen diri), pekerjaan siswa, jurnal, tes, portofolio.
3. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif dinilai menggunakan tes pilihan ganda, afektif dengan menggunakan tes pilihan ganda, afektif dengan menggunakan lembar observasi psikomotor padasetiap pembelajaran dilakukan
4. Aktivitas belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat menentukan hasil belajar siswa, terutama aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif karena pada prinsipnya belajar adalah melakukan sesuatu untuk mengubah

tingkah laku sebagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan efektif tidaknya suatu pembelajaran. Aktivitas siswa dapat dilihat dari perilaku yang muncul dalam pembelajaran.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri karena siswa dianggap sebagai subyek belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk membimbing siswa dalam belajar matematika.
3. Bagi lembaga/sekolah, sebagai masukan positif dalam rangka pengelolaan pendidikan.
4. Bagi peneliti, sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian sejenis yang lebih lanjut.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini diperlukan agar pembaca dapat memahami temuan peneliti sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan siswa kelas VIIIIF di SMPN 1 Ajung Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

2. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah besaran kubus dan balok.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada hasil belajar dan aktifitas siswa.